2 (1) (2024) 1-11

Democratia Online

http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/democratia

STRATEGI MENJAGA KERUKUNAN ANTAR WARGA DI PERUMAHAN PONDOK ASRI 1 DESA MADUSARI KECAMATAN SECANG KABUPATEN MAGELANG

Abdussalam Hanat, Srihadi, Sukoco

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.31331/jade.v2i1.2768

Info Articles

Sejarah Artikel:
Disubmit 21 Juli 2023
Direvisi 11 Agustus 2023
Disetujui 10 Januari 2024

Keywords:
Strategy, Harmony, Citizens (Society)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah, 1) Untuk mendeskripsikan kondisi sosial masyarakat perumahan Pondok Asri 1 rw 11 desa Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. 2) Untuk mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya konflik yang mengikis persatuan dan kerukunan antar warga masyarakat. 3) Untuk mendeskripsikan strategi menjaga kerukunan antar warga di perumahan Pondok Asri 1 rw 11 desa Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, di mana setiap komponennya meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil uji keabsahan data dan teknik analisis data, hasil penelitian didapatkan bahwa warga Perumahan Pondok Asri 1 mempunyai latar belakang dan profesi yang berbeda-beda sebagaimana warga perumahan pada umumnya. Namun, perbedaan tersebut bukan menjadikan masyarakat di dalamnya saling bertikai satu sama lain. Saling menghargai dan bekerja sama sehingga kerukunan dapat terjaga sampai sekarang. Adapun strategi lain yang diterapkan adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mempererat persaudaraan. Salah satunya yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin setiap bulan untuk menjalin silaturahmi dan membahas hal-hal yang diperlukan agar masyarakat selalu menjaga kerukunan tersebut.

Abstract

Maintaining harmony with the surrounding community needs to be started by reminding the harmony within one's own group, it should even be started from oneself. Therefore, it is necessary to be aware of harmonious relations between one another so that this harmony can always be preserved. The purposes of this research are, 1) To describe the social conditions of the Pondok Asri housing community 1 RW 11, Madusari Village, Secang District, Magelang Regency. 2) To describe the factors that cause conflicts that erode unity and harmony among members of society. 3) To describe the strategy for maintaining harmony between residents in Pondok Asri 1 RW 11 housing, Madusari Village, Secang District, Magelang Regency.

This research is a qualitative research approach and the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Meanwhile, in conducting data analysis, researchers used data analysis techniques proposed by Miles and Huberman, in which each component includes data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Based on the results of the data validity test and data analysis techniques, the results of the study found that the residents of Pondok Asri 1 Housing Complex have different backgrounds and professions as residents in general. However, these differences do not make the people in it conflict with each other. Respect each other and work together so that harmony can be maintained until now. Another strategy implemented is to carry out activities that can strengthen brotherhood. One of them is by holding regular meetings every month to establish friendship and discuss things that are needed so that the community always maintains this harmony.

✉ Alamat Korespondensi:
E-mail: abdussalamdsas@gmail.com

p-ISSN XXXX-XXXX
e-ISSN XXX-XXXX

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, karena terkait dan terlibat dalam organisasi tertentu. Manusia hidup dalam kelompok karena di dalam perkembangannya manusia sebagai makhluk individu selalu berhadapan dengan konflik, karena tingkah lakunya selalu ada yang bertentangan dengan peranan yang di tuntut kelompok atau masyarakat (Ivan, 2016 :125). Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, masyarakat merupakan setiap kelompok

manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat.

Masyarakat dapat dikatakan sebagai gabungan dari berbagai macam keluarga dan berbagai macam kelompok contohnya masyarakat kota, desa dan lain sebagainya (Fathoni, 2011). Untuk mencapai kehidupan dalam bermasyarakat perlu adanya kerja sama dan kerukunan antar warga (Ismail, 2014).

Pancasila merupakan cerminan karakter bangsa dan negara Indonesia yang beragam, hal itu dapat terlihat dari fungsi dan kedudukan pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia, kepribadian bangsa, pandangan hidup bangsa, sarana tujuan hidup dan pedoman bangsa Indonesia (Jamaludin, 2017: 104). Sebagai warga negara yang setia kepada nusa dan bangsa haruslah mau mempelajari dan menghayati pancasila yang sekaligus sebagai dasar filsafat negara. Negara Pancasila adalah suatu negara yang didirikan, dengan tujuan untuk melindungi dan mengembangkan martabat dan hak-hak asasi bangsa Indonesia agar masing-masing dapat hidup layak sebagai manusia, mengembangkan dirinya , memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Dalam kehidupan bermasyarakat yang bertoleransi seperti di jelaskan dalam pancasila sebagai falsafah negara, ideologi negara, landasan dasar dan pandangan hidup bangsa Indonesia, berarti Pancasila merupakan sumber nilai bagi segala penyelenggaraan negara baik yang bersifat kejasmanian maupun kerohanian. Hal ini berarti bahwa dalam segala aspek penyelenggaraan atau kehidupan bernegara yang materiil maupun spiritual harus sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam sila-sila Pancasila secara bulat dan utuh. Karena masyarakat sadar bahwa di dalam kehidupannya pada hakikatnya tidak terlepas dari saling ketergantungan antar sesamanya, sehingga masyarakat selalu berusaha untuk memelihara hubungan yang baik dengan sesamanya. Di bawah ini terdapat gambaran tentang perbedaan antara lapisan atas, menengah dan bawah yang menunjukkan bahwa hidup dalam kerukunan merupakan di ukur dari stratifikasi sosialnya.

Dalam kehidupan masyarakat terutama dalam konteks perumahan, tidak jarang kita dapati berbagai macam konflik yang berakibat pada kesenjangan sosial.

Tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya, di antaranya adalah perbedaan status sosial yang terdapat di dalamnya, warga yang heterogen dengan budaya yang berbeda-beda, apalagi sikap yang mementingkan diri sendiri sudah mulai mengakar dalam kehidupan. Inilah pemicu-pemicu konflik yang mengikis kesatuan dan kerukunan antar masyarakat perumahan.

Konflik adalah sebuah perjuangan mengenai nilai atau tuntutan atas status, kekuasaan dan sumber daya yang bersifat langkah dengan maksud menetralkan, mencederai atau melenyapkan lawan. Konflik juga merupakan proses interaksi sosial manusia yang saling berlawanan *(Oppositional Proces).* Artinya, konflik adalah bagian dari proses interaksi sosial yang terjadi karena adanya perbedaan-perbedaan baik fisik emosi, kebudayaan dan perilaku. Kemudian konflik berarti persepsi mengenai perbedaan kepentingan *(Perceived divergence of interest)* atau suatu kepercayaan berdasarkan aspirasi pihak yang berkonflik tidak dapat dicapai secara simultan. (Triadiyatma, 2016: 127).

Menjaga kerukunan dengan warga masyarakat sekitarnya perlu diawali dengan mengingatkan kerukunan dalam kelompok sendiri, bahkan sebaiknya dimulai dari diri sendiri. Prinsip psikologi yang menyatakan "Tak mungkin memotivasi orang lain, tanpa kita sendiri termotivasi" dapat dimodifikasi menjadi "Sulit membina kerukunan dengan masyarakat sekitar, kalau di lingkungan sendiri tidak ada kerukunan". Asas "Mulai dari diri sendiri" mungkin dapat dijadikan motto dan langkah awal pembinaan kerukunan di antara sesama warga surau yang intinya tidak lain mengembangkan akhlak terpuji dan meningkatkan silaturahmi. Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Sikap toleransi sangat perlu dikembangkan karena manusia adalah makhluk sosial dan akan menciptakan adanya kerukunan hidup. Di samping itu, peran dari tokoh-tokoh masyarakat sangat berpengaruh dan penting guna menjaga stabilitas kerukunan di antara warga yang ada di suatu wilayah.

Inilah beberapa hal yang masih tetap terjaga antar warga masyarakat Perumahan Pondok Asri 1, di mana kerukunan dan silaturahmi masih dijunjung tinggi. Perbedaan tidak menjadikan alat untuk perpecahan dan pertikaian di antara mereka, melainkan menjadi hal yang diterima dan dihargai oleh sesama anggota

masyarakatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu: Status sosial masyarakat yang berbeda-beda yang rentan terhadap munculnya konflik yang tidak didasari pada kesadaran saling menghargai terhadap perbedaan tersebut. Kemudian peran masyarakat perumahan Pondok Asri 1 dalam menyikapi perbedaan yang ada sehingga kerukunan tetap terjaga.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana kondisi sosial masyarakat perumahan Pondok Asri 1 rw 11 desa Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang? Apa saja faktor penyebab terjadinya konflik yang mengikis persatuan dan kerukunan antar warga masyarakat? Bagaimana strategi menjaga kerukunan antar warga di perumahan Pondok Asri 1 rw 11 desa Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang?

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan kondisi sosial masyarakat perumahan Pondok Asri 1 rw 11 desa Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang; Untuk mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya konflik yang mengikis persatuan dan kerukunan antar warga masyarakat; dan Untuk mendeskripsikan strategi menjaga kerukunan antar warga di perumahan Pondok Asri 1 rw 11 desa Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam arti menggabungkan penelitian dan pendapat penulis ditentukan dalam laporan penelitian. Proses dan makna (perspektif subyek) luar biasa dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, dikumpulkan berbagai data dari warga perumahan itu sendiri dan lain-lain dan mendokumentasikan hasil sebagai data pendukung (Ali, 2002).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif fonomenologi, yang ingin mendapatkan gambaran secara utuh kondisi hubungan sosial dan strategi yang diterpakan oleh anggota masyarakat dalam menjaga kerukunan. Peneliti sendiri dengan bantuan orang lain sebagai pengumpul data utama yang dapat menganalisis data secara induktif sebagai ciri-ciri dari penelitian

kualitatif (Moleong, 2013: 9).

Pendekatan kualitatif digunakan untuk melihat dan memahami subjek dan objek kajian, termasuk orang, institusi, dengan melihat fakta-fakta yang muncul. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran pencapaian tujuan sosial, realitas sosial dan persepsi. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan mengungkap *(to description and explore),* mendeskripsikan dan menjelaskan *(to description and explain)* menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok. Sebagian besar penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan interpretative (Arikunto, 2012).

Model analisis data yang akan digunakan peneliti adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Huberman dan Miles mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu : (1) Pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; dan (4) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil

Kondisi Sosial Masyarakat Perumahan Pondok Asri 1

Berdasarkan Observasi dan wawancara dengan anggota masyarakat Perumahan Pondok Asri 1, bahwa masyarakat dalam perumahan tersebut berasal dari latar belakang dan profesi yang berbeda-beda. Pada awalnya perumahan tersebut diperuntukkan bagi anggota TNI, Polri dan pensiunann keduanya. Seiring berjalannya waktu, perumahan tersebut diwariskan kepada anak cucu mereka. Kemudian berkembang dan sebagian ada yang menjualnya kepada orang lain. Akhirnya sekarang, masyarakat perumahan tersebut ada yang berprofesi sebagai PNS, karyawan swasta, guru, sopir dan lain-lain.

Adapun mengenai hubungan antar masyarakat bahwa ditemukan adanya hubungan yang baik antar sesama. Budaya saling tegur sapa masih tetap terjaga di antara mereka. Hal itu dikarenakan adanya keterikatan yang erat, sehingga masyarakat saling membantu satu sama lain, baik dalam hal-hal yang bersifat

pribadi maupun yang bersifat umum.

Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Yang Dapat mengikis Persatuan Antar Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RW dan warga perumahan Pondok Asri 1, adapun faktor penyebab terjadinya konflik khusunya dalam lingkup perumahan di antaranya yaitu : Perbedaan Individu. Setiap individu mempunyai pola pikir dan pandangan yang berbeda-beda. Ketika pendangannya tidak diterima dan tidak mau menerima kritik dari orang lain, maka benih konflik bisa terjadi. Akibatnya, masyarakat saling bertikai dikarenakan ketidaksesuaian antara satu dengan yang lain; Diskriminasi dari orang yang tingkat ekonomi di atas terhadap orang yang tingkat ekonominya di bawah; dan isu SARA (Suku, Agama, Ras dan Antar golongan). Perbedaan SARA yang paling sering terjadi. Hal ini disebabkan tidak adanya sikap saling menghargai antar perbedaan yang ada dan sikap mementingkan diri sendiri yang mulai mengakar.

Strategi Menjaga Kerukunan Antar Warga di Perumahan Pondok Asri 1 RW 11 Desa Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

Srategi yang dilakukan oleh anggota masyarakat Perumahan Pondok Asri 1 dalam menjaga dan melestarikan kerukunan berdasrkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa masyarakat selalu mengadakan pertemuan bulanan guna menjaga silaturahmi dan membahas hal-hal yang diperlukan dalam masyarakat. Kemudian masyarakat melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mempersatukan dan menjaga kebersamaan di antara sesama. Di antaranya adalah kegiatan 17-an, perayaan hari-hari besar, gotong royong dan kerja bakti. Selain itu, kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya juga mendapat antusias yang tinggi dari masyarakat. Dalam setiap kegiatan, hampir semua lapisan masyarakat ikut andil didalamnya. Inilah yang menjadi hal yang membuat kerukunan antar warga tetap terjaga sampai sekarang.

B. Pembahasan

Kerukunan adalah sikap atau perilaku yang mencerminkan adanya saling

pengertian, agar tercipta perdamaian, persahabatan, dan persaudaraan dalam sebuah kehidupan (Jones et al., 2016). Kerukunan ini bisa tercapai dengan baik apabila setiap pihak dari berbagai macam golongan mempunyai sikap saling memahami satu sama lain tanpa memandang status sosial maupun kedudukannya dalam masyarakat (Maliki, 2012). Terutama di antara warga dalam suatu lingkungan, dalam hal ini lingkungan perumahan.

Seperti yang telah kita ketahui dan telah kita lihat, bahwa perumahan adalah suatu tempat di mana orang-orang yang mempunyai latar belakang berbeda-beda hidup dalam satu lingkungan (Anwar et al., 2013). Ada yang statusnya berbeda-beda, bahkan budaya maupun keyakinan yang berbeda-beda. Hal ini pun ditemui salah satunya adalah Perumahan Pondok Asri 1 di desa Madusari kecamatan Secang kabupaten Magelang. Warga dalam perumahan tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Baik itu pekerjaan, pandangan hidup, maupun keyakinan yang berbeda. Namun perbedaan tersebut tidak menjadikan masyarakat di dalamnya saling berselisih satu sama lain.

Warga di perumahan Pondok Asri 1 ini, kebanyakan dari Pensiunan TNI dan Polri. Akan tetapi seiring berjalannya waktu warga dari profesi yang lain ada yang datang untuk membeli tanah di perumahan tersebut. Ada yang dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), wiraswasta, bahkan guru.

Kehidupan dalam masyarakat di perumahan ini sangat ramah dan sopan. Apabila saling bertemu atau berpapasan akan saling menyapa satu sama lain dengan bahasa yang sopan (Damapoli, 2013). Berbeda dengan perumahan di kota-kota besar yang kadang kala didapati di dalamnya saling cuek satu sama lain, bahkan ada yang sampai tidak mengenali tetangganya sendiri. Namun di sini hampir semua anggota warga saling kenal satu sama lain. Begitu pula para remajanya yang sering nongkrong untuk berkumpul dan bersenda gurau bersama.

Hal itu sejalan dengan teori kohesivitas kelompok yang dikemukakan oleh Walgito (2007: 47), bahwa setiap individu selalu menginginkan kerukunan dalam hidupnya dengan penuh kekuatan. Di mana kekuatan itu untuk menunjukkan sebuah kekuatan demi menjaga kelompoknya supaya tetap utuh dengan cara menjaga kekompakan anggota-anggotanya, saling tertariknya terhadap sesama anggota kelompok dan bagaimana cara setiap anggota kelompok saling menjaga

dan mencintai antar sesame (Suryaningrat, 2014).

Berdasarkan teori di atas, diketahui bahwasanya di antara masyarakat Perumahan Pondok Asri 1 saling terikat satu sama lain. Kekompakan di dalamnya tetap terjaga dan selalu menginginkan kerukunan serta berusaha agar kerukunan itu tetap terjaga.

Kehidupan yang saling menghargai satu sama lain sehingga hampir tidak ada konflik yang di temukan di antara masyarakat (Husain, 2003). Hal itu dikarenakan kesadaran dari masing-masing warga yang tidak ingin bermasalah satu sama lain. Hal itu bisa terjadi karena hubungan antar warga begitu erat satu sama lain. Tentunya diperlukan strategi agar kerukunan antar warga selalu terjaga. Seandainya terjadi konflik di antara warga, maka konflik tersebut dapat diselesaikan dengan pendekatan dan pola penyelesaian yang baik.

Adapun strategi yang selalu dilakukan warga yaitu dengan menjalin hubungan silaturahmi dengan sesama. Koordinasi yang baik dari pemerintah berupa RW dan RT juga sangat berpengaruh dalam hal tersebut. Apalagi ditunjang dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mempererat tali persaudaraan.

Adapun kegiatan yang selalu rutin dilakukan adalah pertemuan masing-masing RT dengan asas musyawarah. Pertemuan tersebut dihadiri oleh semua kepala keluarga masing-masing RT. Pertemuan tersebut guna untuk menjalin silaturahmi antar sesama bapak-bapak. Selain untuk silaturahmi, dalam pertemuan tersebut diadakan iuran yang harus dibayar oleh masing-masing kepala keluarga untuk kemaslahatan keamanan perumahan. Dan juga membahas masalah apa yang harus dilakukan oleh warga terhadap kegiatan selanjutnya. Kemudian apabila ada penyampaian dari dusun atau kelurahan, maka akan di sampaikan dalam pertemuan tersebut, sehingga masyarakat tahu dan ikut andil dalam kegiatan tersebut, baik berupa dana ataupun tenaga.

Kegiatan-kegiatan lain pun ada yang dilaksanakan bersama, seperti peringatan hari-hari besar, atau kegiatan keagamaan dan lain-lain. Para remaja di Perumahan Pondok Asri 1 pun ikut ambil bagian dan berperan dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Bukan tidak mungkin akan terjadi konflik atau masalah antar sesama warga, akan tetapi dengan kegiatan-kegiatan tersebut, akan mengurangi konflik bahkan

meniadakan konflik yang terjadi di masyarakat, khususnya di Perumahan Pondok Asri 1.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Menjaga Kerukunan Antar Warga Di Perumahan Pondok Asri 1 Desa Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kondisi sosial masyarakat Perumahan Pondok Asri 1 berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, begitu juga dengan profesinya. Ada yang bekerja sebagai TNI, polri, Pegawai Negeri Sipil (PNS), karyawan swasta, guru dan sopir. Rata-rata semuanya pekerja dan kebanyakan bekerja mulai pagi sampai sore atau malam. Untuk hubungan antar masyarakat bisa dikatakan baik dan terjaga, saling tegur sapa satu sama lain. Warganya termasuk ramah dan sopan serta saling membantu satu sama lain. Selain itu remajanya juga saling bekerja sama dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perumahan, sehingga hubungan di antara mereka tetap tejalin dengan baik. Konflik atau permasalahan dalam masyarakat khususnya lingkungan perumahan biasanya disebabkan oleh isu SARA (Suku, Ras dan Agama), kemudian perbedaan pandangan, intoleransi dan merendahkan satu sama lain. Sering juga didapati salah satu penyebabnya adalah terjadi kep antara orang yang tingkat ekonominya di atas kepada orang yang tingkat ekonominya di bawah, sehingga terjadi diskriminasi bahkan kecemburuan sosial yang dapat mengarah pada konflik. Akibatnya, tatanan kerukunan antar sesama bisa terpecah belah. Akhirnya konflik berkepanjangan selalu terjadi dan tak pernah selesai apabila tidak di dasari atas kesadaran untuk saling menghargai dan memahami satu sama lain. Adapun strategi yang diterapkan di Perumahan Pondok Asri 1 agar konflik dapat direda dan kerukunan selalu terjaga yaitu dengan melakukan kegiatan pertemuan rutin bulanan, guna bermusyawarah terhadap hal-hal yang diperlukan. Baik itu antar hubungan sesama, maupun apa yang perlu di lakukan untuk tetap menjaga kebersamaan. Kemudian melakukan kegiatan-kegiatan lain berupa kerja bakti, perayaan hari-hari besar dan lain-lain. Dan juga sikap saling menghargai selalu di terapkan di perumahan tersebut, walaupun dengan orang luar sekalipun berlaku dan bersikap baik. Untuk sesama

umat beragama, sikap toleransi antar sesama wujud dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

Ali, S. (2002). *Metode Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Husain. (2003). *Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.

Aminullah. (2007). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan. *Pkpsm Ikip Mataram, 3*(1), 620-628. Https://Doi.Org/Issn 2355-6358

Anwar, Yesil & Adang. (2013). *Sosiologi Untuk Universitas.* Bandung: PT Refika Aditama.

Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Damopoli, M. (2013). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah.* Makassar: Alauddin Press.

Fhatoni, A. 2011. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi.* Jakarta: PT Rosdakarya.

Ismail, F. (2014). *Dinamika Kerukunan Antara Umat Beragama.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jamaluddin, A. N. (2017). *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Jones, Pip & Bradbury. (2016). *Pengantar Teori-Teori Sosial.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Maliki, Z. (2012). *Rekontruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Meleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suryaningrat. (2014). *Desa Dan Kelurahan Penyelenggaraan Pemerintahan.* Jakarta: Metro Pos.

Triadiyatma, A. (2016). *Model Penyelesaian Konflik Nelayan Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Modal Sosial Di Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. 1,* 88-122.

Walgito. (2007). *Psikologi Kelompok.* Yogyakarta: CV Andi Offset.